

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa kata-kata, dokumen, dan observasi yang berasal dari informan yang diteliti. Uhar Suharsaputra menulis bahwa, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Emzir, “penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.”⁴⁷

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menitikberatkan pada manajemen yang dilakukan madrasah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII unggulan program keagamaan di MTsN 2 Kabupaten Kediri.

⁴⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20.

B. Kehadiran Peneliti

John W. Creswell menyatakan bahwa, “peran peneliti dianggap sebagai instrumen primer, maka bagian awal penelitian diperlukan adanya identifikasi terhadap nilai-nilai, asumsi-asumsi, dan bias-bias personal (peneliti).”⁴⁸ Berdasarkan pendapat John W. Creswell tersebut, ketika berada dilapangan peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan tidak menjadi partisipan. Hal tersebut dikarenakan saat peneliti mengamati dan memotret objek pada saat menjadi pengamat akan lebih mudah untuk melakukan pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Jadi peran peneliti disini adalah sebagai pengamat partisipan pasif yaitu seorang peneliti hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas unggulan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI pada kelas VIII program keagamaan di MTsN 2 Kabupaten Kediri.

Untuk itu, diawal penelitian, peneliti memberitahu dahulu status sebagai seseorang yang akan melakukan penelitian kepada pihak madrasah dengan menyerahkan surat izin melakukan penelitian yang dibuat oleh Badan Administrasi Akademik IAIN Kediri. Setelah itu pimpinan madrasah memberikan surat rekomendasi kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian di madrasah tersebut. Mengingat narasumber dalam penelitian ini mempunyai beberapa tanggung jawab dan kesibukan, maka peneliti melakukan kontak telepon atau sms yang sifatnya tidak terjadwal, lalu bertemu pada tempat dan waktu yang telah disepakati.

⁴⁸ John W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 294.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN 2 Kabupaten Kediri yang berlokasi di Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MTsN 2 Kabupaten Kediri merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang melaksanakan kelas unggulan program keagamaan di Kabupaten Kediri yang saat ini masih jarang sekali madrasah tsanawiyah dikabupaten Kediri yang melaksanakan kelas unggulan program keagamaan tersebut. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena pihak lembaga pendidikan tersebut terbuka dengan kehadiran seorang peneliti.

1. Identifikasi Madrasah

- a) Nama Madrasah : MTsN 2 Kediri
- b) Kepala Madrasah : Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M.Ag
- c) Alamat : Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras. Kab. Kediri
- d) NISM : 211.350.604.001
- e) Wakif : H. Kusnan
- f) Luas Tanah : 11.208 M
- g) Nama Sekolah Sebelumnya : MTsN Kanigoro
- h) Tahun Penegerian : Tahun 1967

2. Letak Geografis Madrasah

MTsN 2 Kabupaten Kediri yang berlokasi di Jl. Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Kode Pos 64172. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena teletak di jalan raya yang

berada di tengah-tengah desa lingkup kecamatan Kras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan Madrasah yaitu Desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jamekan, Mojosari, Bleber, Udanawu dan desa yang berada di sebelah barat Madrasah adalah desa Karangtalun.

Adanya kondisi Geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat, para peminat madrasah ini berasal dari lulusan madrasah ibtidaiyah dari sekolah dasar di sekitar madrasah. Dengan keberadaannya yang jauh dari jalan raya justru membuat suasana educational sangat jauh dari kebisingan dan suara-suara lalu lintas dan ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang menandai serta suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan madrasah sangat mendukung proses pembelajaran.

3. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Kediri

Lembaga Pendidikan Madrasah di Kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Sehingga berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*. dan membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961.

Setelah Madrasah Ibtidaiyah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari madrasah ibtidaiyah (MI), kebetulan di Dusun Cakruk Desa Banjaranyar Kec. Kras terdapat sekolah SMP Islam yang kurang maju/berkembang. Atas

inisiatif H. Abdul Manan, SMP Islam tersebut kemudian dipindahkan ke Desa Kanigoro Kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTsN Kanigoro, yang sekarang dikenal dengan nama MTsN 2 Kediri.

Agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) yang berpusat di Takeran Magetan karena pada waktu itu Pesantren Sabilil Muttaqin di pandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah maju dan berkualitas aerta di angap mampu untuk mengelola pendidikan Madrasah yang berada di Kanigoro tersebut.

Beberapa bulan setelah madrasah di serahkan, ada perjanjian kerjasama antar Majelis pimpinan pusat Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) Takeran Magetan dengan pemerintah Pusat (Departemen Agama) yang diantaranya berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) di serahkan pengelolaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di Negerikan, dengan demikian madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjadi Negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan kemudian dikenal dengan nama

Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN Kanigoro). Dan pada tahun 2017 resmi berganti nama menjadi MTsN 2 Kediri.

4. Visi dan Misi MTsN 2 Kediri

a. Visi :

Terwujudnya Madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif.
- 2) Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
- 3) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 4) Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di Madrasah.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing.
- 8) Menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga Madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan.

- 9) Menumbuhkan kesadaran warga Madrasah terhadap pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif memperoleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi dari sumber pertama biasanya disebut responden.⁴⁹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui jelas tentang fokus penelitian, yaitu kepala MTsN 2 Kabupaten Kediri, waka kurikulum, ketua prorinmadu, guru kelas dan siswa kelas VIII unggulan program keagamaan di MTsN 2 Kabupaten Kediri. Selain diperoleh dari informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sasaran untuk memperoleh data yang atau

⁴⁹ Jhonatan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.⁵⁰ Jadi, dalam penelitian ini, seorang peneliti tidak hanya menggali informasi dari sumber utama saja, akan tetapi juga mendapatkan sumber informasi dari literatur, buku-buku, arsip dan dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatannya jawab peneliti dengan responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jawaban tersebut dapat dijadikan data untuk dianalisis dalam kerangka menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian.⁵¹ Dalam bukunya, John W. Creswell menyatakan bahwa:

Metode wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) atau lewat alat komunikasi misal telepon, baik secara individu maupun kelompok. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka dan telah dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi terkait.⁵²

Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari kepala MTsN 2 Kabupaten Kediri, waka kurikulum, ketua prorinmadu, ketua program kelas

⁵⁰ Ibid., 17.

⁵¹ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 40.

⁵² Creswell, *Research.*, 267.

keagamaan, guru dan siswa kelas unggulan program keagamaan di MTsN 2 Kabupaten Kediri mengenai manajemen kelas unggulan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas unggulan program keagamaan MTsN 2 Kabupaten Kediri.

2. Observasi

Menurut John W. Creswell, “observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara terjun langsung ke lapangan, mengamati aktivitas individu-individu yang berperan dalam penelitian. Untuk memperjelas dari pengamatan juga diajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan baik yang bersifat sistematis maupun tidak”

Sedangkan pengertian observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵³

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang bagaimana manajemen yang dilakukan terhadap kelas unggulan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII program keagamaan MTsN 2 Kabupaten Kediri.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

3. Dokumentasi

John W. Creswell mengistilahkan bahwa, “metode dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan berupa data publik maupun data privat. Adapun data privat bisa koran, makalah, laporan kantor sedangkan data privat bisa berupa buku harian, *diary*, surat maupun *e-mail*.”⁵⁴

Sedangkan menurut Heri Jauhari, “dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membaca teks atau barang-barang tertulis seperti dokumen, buku, surat kabar, majalah, relief, naskah, dan internet. Dengan cara dokumentasi, peneliti akan mendapatkan data dalam bentuk huruf, kata, kalimat, gagasan, ide, pesan, pendapat, dan lain sebagainya.”⁵⁵

Dalam metode ini peneliti mencari data mengenai hal atau variabel yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga teknik ini digunakan untuk mempelajari data yang mudah di dokumentasikan. Sedangkan dokumentasi yang peneliti peroleh di MTsN 2 Kabupaten Kediri adalah tentang profil Madrasah, nilai raport siswa kelas VIII program keagamaan, dan lain-lain serta dokumen berupa foto tentang kegiatan siswa di kelas unggulan program keagamaan.

F. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh, baik dari proses wawancara,

⁵⁴ Creswell, *Research.*, 267.

⁵⁵ Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi.*, 133.

dokumentasi maupun observasi dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

Merupakan suatu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah membuat ringkasan, memilih data yang diperlukan dan data yang harus dibuang, menyeleksi data dan menggolongkannya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan menyajikan data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh. Penyajian data menentukan bagi langkah selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Di dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang kemudian diverifikasi dan kemudian akan ditarik kesimpulan akhir sehingga menemukan sebuah teori.⁵⁶

⁵⁶ Suharsaputra, *Metode Penelitian.*, 216-219.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan dalam pengecekan keabsahan data adalah sesuatu yang sangat diperlukan agar memperoleh data yang objektif. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (kredibilitas). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti telah sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian.

Tahapan dari pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari, dapat menguji ketidak beradaan informasi yang diperkenalkan, yang berasal dari peneliti maupun responden.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumentasi yang berkaitan.⁵⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian, diantaranya yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Melihat kondisi lokasi yang akan dijadikan penelitian
 - b. Pengajuan judul untuk dijadikan “bahan penelitian”
 - c. Menentukan fokus penelitian
 - d. Menyusun proposal penelitian.
 - e. Seminar proposal.
 - f. Mengurus perizinan ke lokasi penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Pengumpulan data atau informasi sesuai dengan fokus penelitian
 - b. Pencatatan data yang telah dikumpulkan

⁵⁷Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 112.

3. Tahap Analisis Data

- a. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang ada, yang diperoleh baik dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Pengkategorian data
- c. Penemuan hal-hal yang penting dari penelitian
- d. Pengecekan keabsahan data

4. Tahap Penulisan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
- c. Perbaikan hasil penelitian
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi (*munaqosah*)
- e. Ujian skripsi